

**KINERJA GURU BERSERTIFIKASI PROFESI DAN DAMPAKNYA
PADA MUTU SEKOLAH (ANALISIS DI SMP NEGERI 1
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)*

Oleh :

ALI SADIKIN
2120060166



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ali Sadikin
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060166
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi dan Dampaknya Pada Mutu Sekolah (Analisis di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Pengesahan

Tesis

Medan, 22 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Amiruddin, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru, 2) Tugas dan tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik, dan 3) Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data penelitian yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja dari 4 kompetensi guru ialah baik, dalam hal kompetensi pedagogik, guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, kurang mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan instrument penilaian. Kompetensi kepribadian, guru bertanggung jawab, disiplin, tidak suka marah, datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas untuk bergosip sesama guru di ruang guru. Kompetensi sosial, guru kurang bersikap inklusif, belum bertindak objektif, tidak diskriminatif dan bersahabat. Kompetensi professional, guru sudah baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, 2) Tugas dan tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran ialah tugas guru pada keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah dijalankan dengan baik dan difokuskan pada dengan penekanan yaitu pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran serta telah membawa hasil positif, seperti siswa mengikuti kegiatan olimpiade, dan 3) Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah siswa-siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang dan adanya kesejahteraan serta eksistensi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu 1) Implikasi teoritis, kinerja guru bersertifikasi profesi mengikuti perkembangan pengetahuan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memilih sumber belajar dan mengelola kelas. Tugas dan tanggung jawab guru-guru tersertifikasi di di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai pengajar dapat terlaksana dengan baik, Dampak dari kinerja guru adanya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud dengan baik. 2) implikasi praktis, pelaksanaan kebijakan dan perlakuan terhadap guru, meliputi antara lain sertifikasi kinerja guru dan penilaian kinerja guru. Guru yang bersertifikasi profesi tidak hanya meningkatkan kompetensi diri guru melainkan juga bisa mengangkat perekonomian dari guru tersebut. Guru mampu termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah. Peningkatan kinerja guru yang bersertifikasi profesi bisa dilakukan dengan pelatihan, seminar dan workshop.

Kata Kunci: guru, kinerja, profesi, sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine 1) The performance of professionally certified teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency based on 4 teacher competencies, 2) Duties and responsibilities of teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency in designing planning, implementing, and evaluating learning properly, and 3) The impact produced in improving school quality by professionally certified teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency. The research method used is descriptive qualitative with research data collection, namely observation and interviews.

The results showed that 1) The performance of the 4 teacher competencies is good, in terms of pedagogical competence, teachers master the characteristics of students, master learning theory, the principles of educational learning, develop the curriculum, less develop the potential of students and develop assessment instruments. Personality competence, teachers are responsible, disciplined, not angry, come on time and do not leave class to gossip with fellow teachers in the teachers' room. Social competence, teachers are less inclusive, have not acted objectively, are not discriminatory and are friendly. Professional competence, teachers are good at mastering the material, structure, concepts and scientific mindset, 2) The duties and responsibilities of teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency in designing planning, implementing, and evaluating learning are the duties of teachers in the four teacher competencies carried out well and focused on with emphasis on implementation, planning, and follow-up learning and have brought positive results, such as students participating in Olympic activities, and 3) The impact produced in improving school quality by professionally certified teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency are students who excel in various fields and the welfare and existence of teachers in creating an environment that supports quality learning and teaching.

Theoretical implications, the performance of professionally certified teachers follows the development of knowledge and utilizes information and communication technology in choosing learning resources and managing classes. The duties and responsibilities of certified teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency as teachers can be carried out well, The impact of teacher performance is an increase in teacher performance in the learning process, so that the vision and mission of the school can be realized properly. 2) Practical implications, policy implementation and treatment of teachers, including teacher performance certification and teacher performance assessment. Teachers who are professionally certified not only improve the competence of the teacher but can also lift the economy of the teacher. Teachers can be motivated to improve their performance at school. Improving the performance of professionally certified teachers can be done through training, seminars and workshops.

Keywords: teacher, performance, profession, school

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kinerja Guru Bersertifikasi Propesi Dan Dampaknya Pada Mutu Sekolah (Analisis di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya istimewa untuk istri tercinta Elvi Khairani Nasution, S.Pd yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta ketiga anak saya yang bernama Najwa Alfiyah, Alkhalifi Zikri Hady, Anindita Khesia Zahra dan kedua orang tua saya Alm. Salimin dan Almh. Sopiya. Dalam kesempatan

ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M, Hum, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd selaku dosen pembimbing proposal Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini
5. Bpk Dr. Amiruddin, M.Pd selaku dosen pembimbing Proposal Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen

Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

8. Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Cikampak, Februari 2024
Penulis

Ali Sadikin
NIM. 2120060166

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1.1 Pengertian Kinerja	11
2.1.1.2 Pengertian Kinerja Guru	12
2.1.1.3 Tolak Ukur Keberhasilan Kinerja.....	14
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	15
2.1.1.5 Indikator Kinerja Guru.....	17
2.1.1.6 Penilaian Kinerja Guru	19
2.1.2 Sertifikasi Guru	21
2.1.2.1 Pengertian Sertifikasi Guru.....	21
2.1.2.2 Lingkup Sertifikasi Guru	22
2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	24
2.1.2.4 Persyaratan Sertifikasi	25
2.2. Kerangka Penelitian.....	26
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	31
3.3 Sumber Data Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33

1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi.....	35
3.6 Analisa Data.....	35
1. Analisis Deskriptif Kualitatif	35
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	36
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	37
4. Penarikan Kesimpulan.....	37
3.7 Uji Keabsahan Penelitian.....	37
1. Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>)	38
2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	39
3. Realiabilitas (<i>Dependability</i>).....	39
4. Kepastian (<i>Confirmbality</i>).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Temuan Penelitian	41
4.2 Pembahasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
5.3 Implikasi	77
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan sangat tergantung pada daya tampung satuan pendidikan untuk mengkonversi siswa untuk mendapatkan nilai tambah, keduanya melibatkan aspek pikir, rasa, hati, dan raga. Dari banyak komponen pendidikan, guru dan dosen merupakan faktor itu sangat penting dan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap unit pengajaran. Terlepas dari jumlah yang diinvestasikan meningkatkan kualitas pengajaran, tanpa kehadiran guru dan dosen yang berkualitas, profesional, layak dan sejahtera pasti tidak akan tercapai (Republik Indonesia, 2005). Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen di antaranya komponen guru, peserta didik, pengelolaan dan pembiayaan. Keempat komponen tersebut saling keterkaitan dan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu indikatornya adalah kebiasaannya untuk belajar dari pengalamannya diri sendiri guna meningkatkan kinerjanya dan kepuasan kerjanya. Untuk mencapai keberhasilan kerja, guru harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional (Sulfemi, 2018).

Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merupakan main *independent* variabel dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Dalam konteks ini nampaknya peran guru adalah yang paling dominan. (Dacholfany et

al., 2023) mengatakan Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut (Kardani, 2020), guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Dalam konteks ini guru merupakan faktor kunci.

Guru adalah tenaga profesional yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. adalah milik manusia masa depan Indonesia. Pemerintah terus berupaya meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Pemerintah telah mengambil tindakan strategi dalam rangka meningkatkan kualifikasi, keterampilan, kesejahteraan, serta perlindungan hukum dan profesional mereka. Langkah-langkah strategis ini harus diambil, karena apresiasi dalam mengajar sebagai profesi yang layak yang mencerminkan dan mengukur martabat suatu bangsa. Menyadari pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan publik, yaitu UURI No. 14 Th. 2005 yang mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional dengan standar profesi yang wajib dipenuhi antara lain: kualifikasi akademik; kompetensi; sertifikat pendidik; sehat jasmani dan rohani; serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika seorang guru memenuhi standar profesi, guru tersebut akan menerima sertifikat guru sebagai bukti resmi profesionalismenya dan akan menerima tunjangan profesi. sama dengan satu kali gaji pokok (Republik Indonesia, 2005). program sertifikasi guru merupakan perwujudan/implementasi UU RI nomor 14 tahun 2005 dengan serangkaian tes profesionalisme dan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang dinyatakan profesional.

Persyaratan teknis suatu pekerjaan pada dasarnya memerlukan persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh orang yang mengambil posisi tersebut. Persyaratan guru profesional meliputi: 1) memiliki kualifikasi akademik; 2) Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru; 3) Memiliki sertifikat pendidik; dan 4) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 5) Sehat jasmani dan rohani,; dan 6) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Hatta, 2018). Guru bersertifikat akan melakukan perubahan untuk meningkatkan prestasi siswa. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor lingkungan, siswa di dalam dan di luar, selain itu faktor utama yang meningkatkan keberhasilan siswa terletak pada kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan proses pembelajaran kelas harus berjalan dengan lancar, efisien dan efektif.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat

melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Guru profesional atau yang telah tersertifikasi tentunya akan dapat mendongkrak semangat dan motivasi belajar siswa (Anggraeni et al., 2022). Guru bersertifikat diharapkan dapat melatih guru juga guru profesional. Sertifikasi guru merupakan suatu terobosan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus mendapatkan sertifikat dalam bentuk lisensi atau lisensi pendidikan. Oleh karena itu, upaya pembinaan guru profesional di Indonesia akan segera membuahkan hasil, dan diharapkan tidak semua orang bisa menjadi guru dan tidak semua orang menggunakan profesi guru sebagai batu loncatan menuju sukses mencari pekerjaan.

Kreativitas seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Oleh sebab itu, kreativitas guru merupakan salah satu nilai suatu kualitas mutlak yang harus dimiliki oleh guru (Hotmatua et al., 2023).

Kualitas mutu pendidikan diharapkan akan bermuara pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan jurnal (Pardede & Yafizham, 2020), kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang

berpendidikan S-1 atau lebih. Sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 86.167 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Sedangkan, menurut (Nuddin, 2021) mengatakan dari awal sertifikasi profesi diniatkan untuk meningkatkan kompetensi guru yang konsekuensinya akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan. Pasalnya, yang lulus sertifikasi akan menerima tambahan tunjangan profesi yang besarnya satu kali gaji pokok. Namun, jika pelaksanaan sertifikasi profesi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dikhawatirkan yang lulus belum tentu menjadi lebih baik kinerjanya. Akibatnya, hanya menikmati tunjangan kesejahteraan tapi tidak memberikan andil yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, terdapat pula kasus guru menempuh jalur patas agar lolos sertifikasi. Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) kembali menemukan dugaan ijazah S-1 instan (mendapatkan ijazah S-1 dalam tempo setahun) saat penilaian guru pelajaran umum.

Seperti yang dikutip dalam (Rohemi, 2013), Kemdiknas, melalui penelitiannya yang berjudul “Kajian Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru” mencatat setidaknya 4 (empat) temuan yang menguatkan indikasi serius program sertifikasi guru gagal mencapai tujuannya. Pertama, portofolio sebagai kebijakan uji kompetensi guru diragukan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Kedua, guru terkendala persyaratan jam mengajar dan kualifikasi pendidikan guna memenuhi syarat penilaian portofolio.

Ketiga, adanya indikasi praktek-praktek kurang terpuji dalam proses penilaian. Keempat, belum terlihat adanya perbedaan kompetensi akademik, pedagogik, sosial antara guru yang bersertifikat dan belum bersertifikat.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis sebagai pelaku pendidikan melihat masalah yang terjadi di lapangan yaitu beberapa sekolah di Padang Bolak yaitu berdasar empat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, sebanyak 11 guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dilihat ketika diadakan supervisi akademik guru tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah termuat di RPP dan juga guru masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional. Dari aspek kompetensi profesional, sebanyak 7 orang guru yang dianggap masih belum fasih dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Ditambah masih ada guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar.

Namun, (Adiansha et al., 2018) menyebut realisasinya tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak guru yang bersertifikat namun kualitasnya

dipertanyakan karena belum menguasai teknologi pembelajaran dan masih banyak yang belum mengetahui cara menggunakan komputer. Berdasarkan fenomena di atas peneliti berpendapat bahwa tidak semua guru mengikuti sertifikasi menunjukkan peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran, ada juga guru yang tersertifikasi namun kualitasnya diragukan karena tidak menguasainya teknologi dalam pembelajaran dan tidak dikembangkan secara jelas setelah sertifikasi. Lembaga pendidikan saat ini terkenal dan memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, tidak lepas dari prestasi guru yang luar biasa yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Demikian pula lembaga pendidikan tidak mengalami kemajuan atau perkembangan Hal ini juga cukup penting karena kinerja guru masih belum efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara umum dalam penelitian ingin mendeskripsikan kinerja yang dilakukan oleh guru yang bersertifikasi dan dampaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka dari hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi dan Dampaknya pada Mutu Sekolah (Analisis Kualitatif Di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun akan menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan kinerja guru bersertifikasi profesi berdasarkan 4 kompetensi guru dalam meningkatkan mutu

pendidikan yang baik di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara serta apa saja usaha yang dilakukan oleh guru bersertifikasi profesi selain melaksanakan tugas wajibnya di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru?
- 1.3.2 Bagaimana tugas dan tanggung jawab guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik?
- 1.3.3 Apa saja dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk menganalisis kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru.
- 1.4.2 Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab Guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam

merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik.

1.4.3 Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan

kinerja guru bersertifikasi dan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Dapat memberikan masukan bagi guru agar mutu pendidikan dapat dilakukan lebih optimal lagi, sebagai bahan informasi bagi semua guru terutama guru di di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

- b. Sebagai motivasi penulis dan pembaca untuk terus meningkatkan kemampuan diri, sehingga nantinya bisa menjadi pendidik yang profesional dalam bidang yang digeluti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Guru

2.1.1.1 Pengertian Kinerja

Prestasi yang dicapai seseorang disebut *actual performance* atau *job performance* yang biasa kita sebut dengan kinerja. Seorang karyawan yang melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan serta berhasil secara kualitas maupun kuantitas disebut juga dengan kinerja. Prestasi kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang telah disepakati bersama merupakan pengertian kinerja secara umum.

Menurut (Gede Suwindia dan Ni Nyoman Kurnia Wati, 2021) mengemukakan kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya. Berdasarkan pandangan ini ditegaskan bahwa kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut (Hartini et al., 2021) kinerja karyawan secara tidak langsung berpengaruh terhadap citra perusahaan. Atasan berperan penting untuk menumbuhkan motivasi bagi para pegawainya karena jika tidak ada dorongan maka para pegawainya tidak bisa memacu dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Kemudian pengertian kinerja karyawan menurut (Sri Indrastuti, 2020) ialah keadaan atau semangat yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya. Menurut (Budiyanto & Mochklas, 2020) kinerja pegawai merupakan

suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan kinerja adalah hasil pencapaian seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan utama sebuah organisasi.

2.1.1.2 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata “*performance*” (*job performance*). Secara etimologis *Performance* berasal dari kata “to perform” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja (prestasi kerja) guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan kepadanya (Rusman, 2019).

Kemudian (Pratiwi et al., 2021) mengatakan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang diterampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru menurut (Rusilowati, 2021) adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan uantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

(Prasetia, 2018) mengungkapkan bahwa kinerja dari para pendidik (guru) memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan. Dalam menjalankan

kegiatan mengajar diharapkan prasarana dan sarana tersedia dengan lengkap dan sejalan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Kinerja dapat juga diartikan sebagai nilai positif yang berasal dari semua kegiatan dari semua pekerjaan dan semua proses yang menyertainya dengan tujuan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

(Silalahi, 2023) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan

pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

2.1.1.3 Tolak Ukur Keberhasilan Kinerja

Menurut (Saondi, 2018) tolak ukur kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Kuantitas. Seberapa banyak target kerja yang ingin dicapai dibandingkan dengan kuantitas aktual.
- b. Kualitas. Seberapa baik mutu hasil kerja yang ingin dicapai dibandingkan dengan realisasi
- c. Biaya. Berapa biaya alokasi yang diperlukan hingga target sasaran dapat dicapai
- d. Waktu yang diperlukan. Berapa lama waktu yang ditempuh agar sasaran kerja dapat dicapai.

- e. Keselamatan Kerja. Keselamatan kerja yang harus diperhatikan oleh pegawai.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang mengakibatkan terhambatnya KBM serta baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang dikemukakan oleh (Saondi, 2018), meliputi:

1. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan memengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru.

2. Pengembangan Profesi

Menurut Pidarta profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Namun profesi guru tidak mungkin dikenakan pada sembarang orang yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai pendidik. Pekerjaan profesi harus berorientasi pada layanan sosial.

3. Kemampuan Mengajar

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

4. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling

berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.

5. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama untuk masyarakat dalam meningkatkan dan pengembangan sekolah.

6. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang professional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

7. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang, makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

8. Iklim Kerja

Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang memengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif antara Kepala Sekolah dengan Guru, antara guru

dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus

menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan tercapainya kinerja guru yang maksimal yang dapat menciptakan suasana belajar yang disiplin.

2.1.1.5 Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, Georgia department of education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh depdiknas menjadi alat penilaian kinerja guru. Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu (Rusman, 2019):

1. Rencana pembelajaran (teaching plans and material) atau sekarang disebut dengan renpen atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
2. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan hubungan antarpribadi (interpersonal skill);
3. Penilaian pembelajaran

Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu terdiri dari (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007):

1. Perencanaan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Karena keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya maka perencanaan pembelajaran dapat berperan sebagai: (1) acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar Selebih terarah dan berjalan efisien dan efektif, dan (2) sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses

pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

2.1.1.6 Penilaian Kinerja Guru

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”(Rusman, 2019) . Maka penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh. “Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya.”.

Penilaian kinerja guru merupakan aspek yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, jika ingin memiliki siswa yang disiplin dalam belajar maka diperlukan kualitas yang baik dalam proses

kinerjanya. Oleh karena itu, dalam penilaian kinerja guru beberapa sub unsur yang perlu dinilai adalah sebagai berikut (Ashlan & Akmaluddin, 2021).

1. Penilaian kinerja guru mata pelajaran/guru

Bagi mereka yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran, PK guru terutama ditunjukkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

2. Penilaian kinerja guru bimbingan konseling

Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

3. Penilaian kinerja tugas tambahan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aspek PK guru tidak hanya terbatas pada kompetensi tugas tambahan. Tugas tambahan adalah tugas-tugas lain di luar tugas mengajar atau tugas bimbingan yang menjadi beban seorang guru. Tugas tambahan terutama terkait peranan seorang guru dalam hal pengelolaan fungsi sekolah atau madrasah tempat dia bertugas.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan

yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi. Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Sertifikasi Guru

2.1.2.1 Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru menurut (Hasanuddin & Normasunah, 2021) adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru/ calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Sertifikasi guru menurut (Hosaini, 2021) adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikasi guru menurut Marselus R Payong adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria atau standar tertentu. Sertifikasi guru menurut Suyatno adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru (Evi Anggraini, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Dengan kata lain, sertifikasi sangat perlu dilakukan untuk seorang guru sebab dengan adanya sertifikasi itu sendiri bisa membuat pendidikan bermutu yang membuat generasi semakin maju. Selain membuat peserta didik lebih mengerti akan pendidikan, guru yang disertifikasi juga bisa memenuhi kebutuhan kesejahteraannya. Namun guru yang disertifikasi harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang di miliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

2.1.2.2 Lingkup Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai dasar pemberian sertifikat pendidik.

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum (Nuddin, 2021).

Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach. Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena mutu lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Upaya menjamin mutu guru agar memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empiris, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru. Sertifikasi guru merupakan proses untuk menjamin pemenuhan persyaratan kompetensi profesionalitas guru. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nuddin, 2021).

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi guru atau calon guru yang ingin memperoleh pengakuan dan/ atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Bentuk pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang

memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

2.1.2.3 Tujuan dan manfaat sertifikasi

Pada dasarnya sertifikasi memiliki banyak tujuan, tujuan utama sertifikasi guru yaitu sebagai berikut (Latiana, 2019):

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran. Bila belum layak, guru perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan professional tertentu.
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran dilingkup sekolah maupun lingkup nasional.
3. Meningkatkan martabat guru. Dengan segala pendidikan formal dan pelatihan yang telah diikuti, diharapkan guru mampu “memberi” lebih banyak kepada kemajuan siswa. Dengan memberi lebih banyak, martabat kita sebagai guru akan meningkat.
4. Meningkatkan profesionalitas guru. Mutu profesionalitas guru banyak ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri lain oleh guru bersangkutan. Sertifikasi guru hendaknya dapat kita jadikan sebagai langkah awal menuju yang professional.

Sedangkan manfaat dari sertifikasi itu sendiri juga banyak, hanya saja yang utama adalah sebagai berikut (Mimbar et al., 2018):

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
3. Meningkatkan kesejahteraan guru, dengan hasil sertifikasi guru dapat dengan mudah digunakan untuk besarnya imbalan yang pantas diberikan kepada masing-masing guru

2.1.2.4 Persyaratan sertifikasi

Guru yang akan mengikuti sertifikasi profesi guru harus memenuhi persyaratan yang diajukan pemerintah. Terlebih dahulu guru yang akan mengikuti sertifikasi harus mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk dimasukkan ke dalam daftar calon peserta sertifikasi. Adapun syarat-syarat sertifikasi guru sebagai berikut (Sulaksono et al., 2009):

1. Persyaratan umum
 - a. Guru yang masih aktif mengajar disekolah dibawah binaan departemen Pendidikan Nasional, yaitu guru yang mengajar disekolah umum, kecuali guru agama. Sertifikasi guru bagi guru agama dan guru yang mengajar di madrasah diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kuota dan aturan penetapan peserta dari Departemen Agama.

- b. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan formal yang diangkat.
 - c. Guru bukan PNS harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/kota.
 - d. Pada tanggal 1 Januari 2011 belum memasuki usia 60 tahun.
 - e. Memiliki nomor unik pendidikan dan tenaga kependidikan (NUPTK)
2. Persyaratan khusus untuk uji kompetensi melalui penilaian portofolio
- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) dari program studi yang memiliki izin penyelenggara.
 - b. Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS/NON PNS) minimal 5 tahun pada suatu satuan pendidikan.
 - c. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila sudah, memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Pada 1 Januari 2010 mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau.
 - 2) Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.

2.3 Kerangka Penelitian

Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan

kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan. Sedangkan sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Apabila seorang guru telah sertifikasi tentu dia sudah dinyatakan layak untuk menjalankan tugas pokoknya, dengan kata lain guru yang sudah sertifikasi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum lulus sertifikasi. Berikut ini dikemukakan skema hubungan antara sertifikasi dengan kinerja. Pemerintah telah memfasilitasi guru dengan forum musyawarah guru yang dikenal MGMP untuk tingkat sekolah menengah. MGMP memiliki salah satu tujuan yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Guru yang bersertifikat seharusnya memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan MGMP guna membantu guru dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran agar kinerjanya dapat tetap baik.

2.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

(Masruroh, 2014), dengan judul “Dampak Sertifikasi Sebagai Program Peningkatan Profesionalisme Guru Terhadap Kesejahteraan dan Kinerja Guru”. Hasil penelitiannya ialah keseimbangan antara output dan input dan memberikan

kontribusi bagi pemerintah Indonesia, guru dan kualitas pendidikan bagi generasi muda. generasi muda. UU No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas atau guru yang profesional dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Selain itu, banyak model yang yang disiapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Contoh: model pembelajaran jarak jauh jarak jauh, model kuliah jarak jauh, model akreditasi, sertifikasi, dan lain-lain.

(Muammar et al., 2017), dengan judul “Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitiannya ialah Terdapat hubungan dan pengaruh antara program sertifikasi terhadap kinerja bagi guru SMP/MTs di kabupaten Pematang Jaya. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi X sebesar 0,394 yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai sertifikasi maka nilai kinerja bertambah sebesar 0,394. Pada analisis uji t dihasilkan t hitung sebesar 2.186 dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara sertifikasi (x) dengan kinerja guru (y). Berdasarkan nilai korelasi R sebesar 0,394, sedangkan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,155 yang berarti prosentase pengaruh tunjangan profesi guru terhadap kinerja adalah 15,5%. Selebihnya sebesar 84,5% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji simultan (uji F) diketahui F hitung sebesar 4.778 dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$, maka ada pengaruh tunjangan profesi dan kinerja.

(Murdadi & Sulistari, 2019), dengan judul “Dampak Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Di Kalangan Guru SMK Pelita Salatiga”.

Hasil penelitiannya ialah Guru sertifikasi kurang menguasai kompetensi khususnya kompetensi profesional, belum ada upaya peningkatan kualitas pendidikan dikarenakan penguasaan kompetensi profesional masih kurang, seperti metode mengajar dan pemanfaatan teknologi. Adanya guru sertifikasi tidak berdampak pada peningkatan kompetensi profesional. Secara tidak langsung penguasaan kompetensi profesional masih tetap seperti sebelum adanya guru sertifikasi.

(Susilaningsih & Siswandari, 2013), dengan judul “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Guru di SD Negeri 1 Waipo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah”. Hasil penelitiannya ialah Faktor pendukung dan penghambat dampak sertifikasi pendidik dalam meningkatkan mutu guru di SD Negeri 1 Waipo dalam kebijakan sertifikasi guru terdapat kendala yang dapat mengganggu penerapan kebijakan sertifikasi guru, sehingga diperlukan usaha dari semua pihak sekolah baik guru, sekolah maupun peserta didik. Kendala-kendala yang dihadapi guru di SD Negeri 1 Waipo dalam dampak sertifikasi guru meliputi; a). Sarana prasarana sekolah yang masih terbatas, b) Keaktifan peserta didik kurang, c). Guru tersertifikasi kekurangan jam mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya variabel yang terdiri 1 atau lebih tanpa membuat perbedaan yang menghubungkan dengan variable lainnya (variabel mandiri adalah variabel independen dan variabel independen selalu dicocokkan dengan variabel dependen. Penelitian deskriptif kualitatif menurut (Abdussamad, 2021) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang menggunakan angka-angka dengan uji statistik dalam penganalisaannya, namun lebih kepada pemahaman dan pemaknaan terhadap fenomena-fenomena sosial baik itu mengenai kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsional organisasi, dan lain sebagainya yang terjadi di lapangan. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menolak kualifikasi aspek-aspek perilaku manusia dalam proses memahami perilaku manusia, tetapi lebih merujuk pada aspek kualitas atau alamiah dari subjek penelitian sehingga dalam penyederhanaannya penelitian ini tidak menggunakan proses hitungan. Jenis penelitian ini diterapkan untuk melihat kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru

bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, berlokasi di Jln. Aminul Hajar Link. I Pasar Gunungtua, Pasar Gunung Tua, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas utara Prov. Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada Agustus hingga September 2023. Rincian kegiatan penelitian tersebut adalah observasi langsung ke SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, melaksanakan penilaian dan wawancara mengenai kinerja guru bersertifikasi profesi serta dampak pada mutu sekolah, dan analisis data. Adapun jadwal penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 2023/2024

No	Nama Kegiatan	Bulan Tahun					
		Agustus 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024
1	Persiapan Penelitian						
2	Pengumpulan Data Teori						
3	Pengumpulan Data Hasil Penelitian						
4	Analisis Data Penelitian						
5	Seminar Hasil Penelitian						
6	Sidang Tertutup						

3.3. Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang digunakan ialah Kepala Sekolah Ibu Puspa Nirmala Siregar (PS), S.Pd dan guru-guru yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 19 orang.

Tabel 3.2
Data Guru Sertifikasi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Pangkat/Gol Ruangan	Pendidikan Terakhir
1	Lintang Kholidi Hasibuan, S.Ag	Penata TK.I/III.D	S1
2	Mhd. Nasir, S.Pd	Pembina TK.I/ IV. B	S1
3	Siti Khadijah Hasibuan, S.Pd	Pembina TK.I/ IV. A	S1
4	Dra. Yunihasni Hasibuan	Pembina TK.I/ IV. A	S1
5	Erita Marpaung	Pembina TK.I/ IV. A	D3
6	Rosida, S.Pd	Pembina TK.I/ IV. A	S1
7	Tukmaida Harahap, S.Pd. I	Pembina TK.I/ IV. A	S1
8	Mariatul Qibtiah, S.Pd	Pembina TK.I/ IV. A	S1
9	Maria Bulan, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1
10	Aida, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1
11	Mhd. Ali Parlindungan Ritonga, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1
12	Anni Amaliah, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1
13	Herlinawati Harahap, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1
14	Nova Mariana, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1
15	Roslina Sari Siregar, S.Pd	Penata TK.I/III.D	S1

16	Herlinda Hartati, S.S	Penata TK.I/III.D	S1
17	Sondang Marudut DLT, S.Pd	Penata/III.C	S1
18	Rasmina Siregar, S.Pd	Penata/III.C	S1
19	Ikhwan Harahap, S.Pd.I	Penata Muda TK.I/III.B	S1

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, jurnal dokumen pribadi ataupun dokumen resmi tentang kinerja guru bersertifikasi dan dampaknya pada mutu sekolah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berarti ialah pengamatan, observasi terbagi 2 yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengambilan data dengan menggunakan penglihatan tanpa menggunakan alat standar lain untuk keperluan data tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Observasi digunakan karena peneliti mengetahui bagaimana awal permasalahan di tempat penelitian (Hasanah, 2017).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang tersusun. Pelaksanaan wawancara dilakukan oleh dua orang yang terlibat, yaitu penanya (*interviewer*) dan informan sebagai subjek penelitian memberikan jawaban atas pertanyaan yang di lontarkan

(Moleong, 2010:186). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tersusun. Jenis wawancara ini, mengharuskan pewawancara membuat poin-poin dan pokok-pokok yang disusun terlebih dahulu guna ditanyakan secara berurutan.

Tujuan menggunakan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data secara jelas dan nyata tentang kinerja guru bersertifikasi profesi serta dampak yang dihasilkan. Metode ini sebagai salah satu cara mendapatkan data yang berisi tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang ingin ditanyakan. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam wawancara. Menggunakan wawancara tersusun ini (*indepth interview*) dengan menggunakan *interview guide* yang kemudian menjadi inti pertanyaan dikembangkan seiring bertanya setelah informan tersebut menjawab hingga terjadinya wawancara yang aktif. Wawancara dilakukan sambil direkam menggunakan handphone dan sebagainya sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis kembali. Adapun indikator wawancara dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Indikator Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan
1	Peningkatan mutu sekolah dengan sertifikasi guru	1
2	Kinerja guru yang professional	1
3	Tugas guru sesuai dengan 4 kinerja guru	1
4	Tanggung jawab Guru dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah	1
5	Dampak yang yang dihasilkan kepada sekolah	1

	dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi	
--	---	--

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian untuk memperkuat jawaban dari rumusan masalah. Metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali data sepenuhnya dengan benar. Dalam penelitian ini mendapatkan dokumentasi pribadi dan memiliki foto-foto tentang wawancara selama penelitian.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Maksudnya, setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan diolah. Pengolahan data lebih banyak menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat sebagai interpretasi dari data-data yang diolah. Menurut Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021) "*aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh*".

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif persentase adalah data yang berupa angka (data kuantitatif) diubah menjadi bentuk persentase dan selanjutnya dideskripsikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam menganalisis data adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis dokumen, yang biasa disebut analisis isi. Langkah-langkah analisis sebagai berikut. Pertama, mempresentasikan kelayakan soal setiap aspek keterampilan generik sains. Perhitungan persentase setiap hasil

penilaian kinerja guru yang dievaluasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Abdussamad, 2021):

$$\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan :

Nilai PKG (100) : Nilai Penilaian Kinerja Guru

Nilai PKG : Nilai Penilaian Kinerja Guru

Nilai PKG Tertinggi : Nilai Penilaian Kinerja Guru Maksimal

Sedangkan kriteria penilaian guru yang menyatakan kinerja guru yang baik dan digunakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Skala Persentase Penilaian

Persentase	Kriteria Interpretasi
0-39	Tidak Layak
44-55	Kurang Baik
56-75	Baik
76-100	Sangat Baik

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan jumlah yang banyak, maka dari itu peneliti harus cekatan dalam menulis apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mereduksi data atau mengurangi data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Makna dari mereduksi data yaitu merinci, membuat rangkuman dan memilih hal-hal yang penting. Urutan dalam melakukan reduksi

data yaitu memfokuskan analisis, mengelompokkan setiap yang menjadi tujuan penelitian, membuang yang tidak termasuk dalam penelitian, mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik data. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Abdussamad, 2021).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data penelitian di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian deskriptif, data yang disajikan bisa dilakukan dalam bentuk penjabaran singkat dan padat, berbentuk bagan yang menjelaskan hubungan antar variabel, *flowchart* dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian deskriptif adalah dengan teks yang bersifat gambaran atau dalam berbentuk cerita.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan rangkuman penelitian yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, bahkan teori.

3.7 Uji Keabsahan Penelitian

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) menurut Sugiyono (2018:366) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan data berdasarkan empat kriteria : derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan hasil penelitian merupakan cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data disebut juga tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan penelitian, peningkatan ketekunan dan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, menganalisis kasus dengan baik, dan *member check* (Abdussamad, 2021).

Dalam uji keabsahan data menggunakan uji kepercayaan yaitu penggunaan triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi data sumber, triangulasi teknik pengambilan data, dan waktu (Abdussamad, 2021). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek bagaimana kinerja guru bersertifikasi profesi dan dampaknya bagi sekolah. Triangulasi teknik merupakan uji kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber data yang sama dengan cara yang berbeda. Teknik pengumpulan yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dalam tiga teknik menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut atau perpanjangan

pengamatan kepada informan yang menjadi sumber data yang bersangkutan atau pihak lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau tidak.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Uji *Transferability* merupakan validitas luar terhadap dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menampilkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke subjek penelitian serta pencocokan tanpa menggunakan alat. Nilai transfer ini adalah bentuk pertanyaan yang ditentukan dari hasil penelitian sehingga diterapkan atau digunakan dalam keadaan lain. Dalam hal ini, tugasnya adalah menggambarkan tempat penelitian secara menyeluruh, lengkap, mendalam dan secara detail. Sedangkan tugas yang akan memakainya adalah menggunakannya jika terjadi kesamaan antara tempat penelitian dengan tempat penerapan. Bila pembaca penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021).

3. Realiabilitas (*Dependability*)

Menurut (Abdussamad, 2021) dalam penelitian kualitatif, *dependability* nama lain dari reliabilitas. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap keseluruhan tahapan dan proses penelitian. Suatu penelitian yang reliable adalah jika dapat mengulangi/meniru proses penelitian tersebut. Dependabilitas juga menguji data, penemuan-penemuan terbaru, penafsiran, rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data yang

didapat. Dalam penelitian ini, melakukannya dengan menggunakan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan data hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian deskriptif disebut dengan uji objek yang diteliti dalam penelitian. Penelitian dikatakan bisa dilakukan jika hasil telah disetujui oleh banyak orang. Uji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian adanya manfaat dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi uji standar. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak, tetapi hasilnya ada (Abdussamad, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Padang Bolak

Alamat Sekolah : Jl. Aminul Hajar Lk. 1 Pasar Gunung Tua
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 22753

Status Kepemilikan : Pemerintah

Batas geografis wilayah SMP N 1 adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Perumahan Penduduk

Sebelah selatan : Masjid Raya Gunung Tua

Sebelah timur : Desa Simpang Hajoran

Sebelah barat : Desa Lingkungan II Gunung Tua



SMP Negeri 1 Padang Bolak ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah yang membawahi tata usaha dan empat orang wakil kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga membawahi koordinator bimbingan dan konseling (BK), wali kelas atau guru. Fasilitas yang ada di sekolah ini berupa : ruangan kepala sekolah, ruangan administrasi, ruangan guru, ruangan BK, ruangan kelas, ruang perpustakaan dan kantin sekolah. SMP N 1 memiliki jumlah kelas sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 130 siswa.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang sudah sertifikasi dan mengajar di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 19 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 19 subjek penelitian dari SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nama inisial LKH, MN, SKH, YH, EM, RS, TH, MQ, MB, AD, MAP, AA, HH, NM, RSS, HT, SM, RG, dan IH. Berikut ini adalah profil dari 19 subjek penelitian tersebut.

1. Subjek penelitian yang pertama adalah LKH. LKH merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin laki-laki, dan berumur 48 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. LKH memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Agama Islam.
2. Subjek penelitian yang kedua adalah MN. MN merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin laki-laki, dan berumur 57 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. MN memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Matematika.

3. Subjek penelitian yang ketiga adalah SKH. SKH merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 58 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. SKH memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Subjek penelitian yang keempat adalah YH. YH merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 58 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. YH memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Bahasa dan Seni/ Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Subjek penelitian yang kelima adalah EM. EM merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 59 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. EM memiliki kualifikasi akademik S1-Bimbingan Konseling.
6. Subjek penelitian yang keenam adalah RS. RS merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 53 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. RS memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Bahasa Inggris.
7. Subjek penelitian yang ketujuh adalah TH. TH merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 47 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. TH memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Agama Islam.
8. Subjek penelitian yang kedelapan adalah MQ. MQ merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 49

tahun pada saat dilaksanakan penelitian. MQ memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan IPS.

9. Subjek penelitian yang kesembilan adalah MB. MB merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 58 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. MB memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Bahasa Indonesia.
10. Subjek penelitian yang kesepuluh adalah AD. AD merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 56 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. AD memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Matematika.
11. Subjek penelitian yang kesebelas adalah MAP. MAP merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin laki-laki, dan berumur 42 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. MAP memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Jasmani.
12. Subjek penelitian yang keduabelas adalah AA. AA merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 41 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. AA memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Biologi.
13. Subjek penelitian yang ketigabelas adalah HH. HH merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 39 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. HH memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Biologi.

14. Subjek penelitian yang keempatbelas adalah NM. NM merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 39 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. NM memiliki kualifikasi akademik S1-Pendidikan Matematika.
15. Subjek penelitian yang kelimabelas adalah RSS. RSS merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 38 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. RSS memiliki kualifikasi akademik S1- Pendidikan Matematika.
16. Subjek penelitian yang keenambelas adalah HT. HT merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 42 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. HT memiliki kualifikasi akademik S1- Bahasa dan Sastra Inggris.
17. Subjek penelitian yang ketujuhbelas adalah SM. SM merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin laki-laki, dan berumur 43 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. SM memiliki kualifikasi akademik S1- Teknologi Pendidikan.
18. Subjek penelitian yang kedelapanbelas adalah RG. RG merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 37 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. RG memiliki kualifikasi akademik S1- Pendidikan Bahasa dan Seni/ Bahasa Inggris.
19. Subjek penelitian yang kesembilanbelas adalah IH. IH merupakan seorang guru PNS bersertifikasi berjenis kelamin perempuan, dan berumur 42 tahun

pada saat dilaksanakan penelitian. IH memiliki kualifikasi akademik S1-Tadris Bahasa Inggris.

4.1.2. Hasil Data Observasi

Pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap 4 kompetensi kinerja guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara. Sekolah yang menjadi tempat observasi adalah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk foto yang akan membantu proses perumusan pembahasan sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam.

Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat

ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan (Sutrisno & Abidin, 2019).

Kemudian hasil penelitian (Amin Irmawan, 2022) kinerja guru yang sudah disertifikasi di SMA Negeri Pulau Wangi-Wangi berada dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari kinerja guru dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, dan penilaian pembelajaran. Kinerja guru bersertifikasi baik pada pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif, dan penilaian pembelajaran karena didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik.

4.1.3 Hasil Data Wawancara

Tahap penelitian selanjutnya adalah dalam bentuk wawancara mendalam. Narasumber penelitian diwawancara secara semi terstruktur di tempat yang telah disepakati antara peneliti dan narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu Puspa Nirmala Siregar, S.Pd, M.Si. Dipilihnya narasumber tersebut karena beliau telah memenuhi kriteria inklusi dan merupakan informan kunci tentang kinerja guru bersertifikasi profesi dan dampaknya pada mutu sekolah dalam penelitian ini.

1. Sertifikasi Guru dapat Meningkatkan Mutu Sekolah

Mutu pendidikan dicerminkan oleh kompetensi lulusan yang dipengaruhi oleh kualitas proses dan isi pendidikan. Pencapaian kompetensi lulusan yang memenuhi standar harus didukung oleh isi dan proses

pendidikan yang juga memenuhi standar. Perwujudan proses pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan, ketersediaan dana, dan sistem penilaian yang valid, obyektif dan tegas. Oleh karena itu perwujudan pendidikan nasional yang bermutu harus didukung oleh isi dan proses pendidikan yang memenuhi standar, pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi agar berkinerja optimal, serta sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan yang memenuhi standar.

Kesungguhan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan sangat menentukan perwujudan pendidikan nasional yang bermutu, karena selain berfungsi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, guru juga berfungsi sebagai pembimbing kegiatan belajar peserta didik dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didiknya, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Selain ditentukan oleh kinerja guru, upaya peningkatan mutu pendidikan nasional juga akan sangat ditentukan oleh pelaksanaan penilaian yang valid, obyektif dan tegas, baik penilaian oleh guru dan satuan pendidikan maupun penilaian oleh pemerintah. Khusus penilaian oleh guru dan satuan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena selain bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta didik dalam rangka memelihara kontinuitas proses belajar peserta didik.

Jika kita mencermati UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, jelas bahwa undang-undang tersebut berintikan peningkatan kesejahteraan guru yang ditandai oleh adanya tunjangan khusus, tunjangan fungsional dan tunjangan profesi pendidik. Namun harus disadari bahwa peningkatan kesejahteraan guru yang diamanatkan undang-undang ini bukan merupakan tujuan, tetapi lebih sebagai instrumen untuk meningkatkan kinerja guru agar berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Peningkatan kesejahteraan bagi guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi akan berfungsi meningkatkan kinerja, tetapi peningkatan kesejahteraan bagi guru yang kualifikasi akademik dan kompetensinya belum memenuhi standar sulit diharapkan untuk berdampak terhadap peningkatan kinerja sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, khusus untuk tunjangan profesi pendidik hanya akan diterima oleh guru profesional yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat profesi guru melalui program sertifikasi.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru,

baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu Puspa Nirmala Siregar, S.Pd, M.Si, beliau mengatakan:

“sertifikasi guru tentu dapat meningkatkan mutu sekolah karena semakin banyak yang guru bersertifikasi maka mutunya semakin bagus. Dengan sertifikasi guru dianggap pantas dan layak diberikan tunjangan profesi dengan harapan bisa menjaga kualitas maupun meningkatkan kompetensi dirinya di samping meningkatkan kesejahteraan diri”.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh guru bersertifikasi profesi Bapak, Lintang Kholidi Hasibuan, S.Ag, yaitu:

“Sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas sekolah, karena semakin banyak guru yang tersertifikasi semakin baik pula kualitas sekolahnya, sertifikasi guru tidak hanya meningkatkan kehidupan gurusendiri, tetapi kualitasnya akan terjaga dan ditingkatkan. Keterampilan dianggap relevan dan berhak mendapatkan beasiswa profesional untuk proyek ini.”

Kemudian hasil wawancara dengan bersertifikasi profesi Ibu MQ ialah:

“Dengan adanya sertifikasi guru, akreditasi sekolah menjadi baik dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya sekolah. Selain itu, sertifikasi guru akan mendapatkan tunjangan yang dapat menyejahterahkan kehidupan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu sekolah ialah sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap mutu sekolah, seperti 1) Meningkatkan Kualitas Guru: Guru yang tersertifikasi diharapkan memiliki keterampilan yang relevan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, 2) Meningkatkan Kualitas Sekolah: Adanya sertifikasi dapat menjadi faktor

penting dalam proses akreditasi sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan, 3) Insentif dan Kesejahteraan Guru: Pemberian tunjangan profesi kepada guru yang bersertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, 4) Pemberian Beasiswa Profesional: Guru yang telah bersertifikasi dianggap memiliki keterampilan yang relevan, sehingga berhak mendapatkan beasiswa profesional untuk proyek pendidikan.

Berkenaan hal tersebut Muslich mengatakan peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.” Jalal et al, menambahkan “*the new policy (teacher certification) is the culmination of several previous attempts to improve the quality of teachers as a means to improving the overall quality of education, following a number of preceding policies and strategies initiated to improve the quality an competency of teacher.*” Secara singkat dapat dikatakan bahwa program sertifikasi guru adalah jawaban tentatif (hipotesis) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan mutu/profesionalitas guru. Adapun output program adalah guru bersertifikasi/guru yang diakui profesionalitasnya, sedangkan intended impact-nya adalah peningkatan mutu pendidikan. Dengan dihasilkannya output, diharapkan intended impact dapat tercapai. uraian ini merupakan *theoretical framework* yang akan dideduksikan menjadi *testable hypotheses*.

2. Kinerja Guru yang Professional

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi (Kementerian Agama RI, 2022).

Profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum; (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap rendah oleh sebagian masyarakat; (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Selain itu, dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kompetensi guru yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai dirinya serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral (Masrum, 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS, beliau mengatakan:

“Di SMP Negeri 1 Padang Bolak Guru sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Seperti yang diketahui bahwa tugas guru ialah mengajar peserta didik, mendidik para murid, melatih peserta didik, membimbing dan mengarahkan dan memberikan dorongan pada murid agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. ”.

Hasil wawancara yang sama juga diperkuat oleh guru bersertifikasi profesi Bapak LKH yaitu:

“Di SMP Negeri 1 Padang Bolak, para guru melakukan tugasnya berdasarkan tugas dan tugas pokoknya. Diketahui bahwa tugas guru adalah mengajar, mempelajari dan melatih siswa serta menjamin siswa menjadi individu yang lebih baik secara intelektual dan moral. Untuk bimbingan dan dorongan.”

Kemudian hasil wawancara dengan bersertifikasi profesi Ibu MQ ialah:

“Di SMP Negeri 1 Padang Bolak, guru menjalankan tugasnya berdasarkan tugas pokok dan tanggung jawabnya. Diketahui bahwa peran seorang guru adalah mengajar, meneliti dan mendidik siswa serta memastikan siswa menjadi individu yang lebih baik secara intelektual dan moral serta memberi semangat.. ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kinerja guru yang profesional di SMP Negeri 1 Padang Bolak, para guru telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Guru juga tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai perkembangan baik secara intelektual maupun akhlak.

Guru memegang peran dalam mencerdaskan bangsa. Karena itu, berbagai kebijakan dan kegiatan telah dan akan terus dilakukan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan, dan kesejahteraan guru. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi

kerja. Prestasi kerja guru tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru.

Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya (Sajdah, 2022).

3. Tugas Guru dalam Menjalan Profesinya sesuai dengan 4 Kinerja Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Secara komprehensif sebenarnya guru

harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru (Sopian, 2016).

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.

Ukuran tugas guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru profesional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS beliau mengatakan:

“Untuk menjalani profesinya, alhamdulillah setelah saya pantau. Guru betul-betul melaksanakan kinerjanya setelah sertifikasi dimana menggunakan media. Tupoksinya dan perangkatnya sudah guru kerjakan sesuai sertifikasi guru. Berkenaan dengan 4 kinerja guru, sudah baik, namun begitu diperlukan juga penilaian kinerja guru karena pastinya hasil belajar siswa kelas A dengan kelas siswa B pasti berbeda dimana sama-sama di ajarkan oleh guru bersertifikasi”.

Hasil wawancara yang sama juga diperkuat oleh guru bersertifikasi profesi Bapak LKH yaitu:

“Saya bersyukur kepada Tuhan setelah saya mengamatinya sehingga dia dapat mengerjakan tugasnya. Para guru menggunakan sarana untuk melakukan pekerjaannya setelah mendapat gelar. Para guru mengerjakan pekerjaan pokok dan peralatan sesuai dengan sertifikat gurunya.” Keempat kompetensi guru itu dilakukan dengan baik dan Sebuah kerja bagus.”

Kemudian hasil wawancara dengan bersertifikasi profesi Ibu MQ ialah:

“Tugas guru dalam menjalankan profesinya meliputi berbagai aspek yang berkontribusi pada perkembangan siswa dan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Empat kinerja utama guru yang merupakan bagian integral dari tugas seorang guru.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tugas guru dalam menjalankan profesinya sesuai dengan 4 kinerja guru, guru dihadapkan pada berbagai tugas yang mencakup penerapan sertifikasi, media, penilaian kinerja, dan penggunaan sarana. Keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah dijalankan baik, dan upaya bersyukur serta apresiasi terhadap kinerja guru juga tercermin dalam hal ini.

Kesejahteraan guru dapat diperoleh karena adanya gaji yang mencukupi untuk mampu menunjang terpenuhinya kebutuhan hidup. Menurut (Ristianey et al., 2020) dalam kaitannya dengan kinerja guru, gaji penghasilan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Seorang guru akan menjalankan tugas profesinya dengan kinerja yang tinggi karena adanya dorongan akan menerima upah untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan gaji penghasilan yang diterima menjadi faktor utama dalam bekerja. Jika kebutuhan hidup tidak terpenuhi oleh gaji/penghasilan yang diterima, seorang guru akan mencari penghasilan lain dengan bekerja selain tugas pokoknya. Konsekuensi dari pekerjaan lain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup tersebut akan berimbas pada pekerjaan utamanya. Namun ketika seorang guru dapat terpenuhi kebutuhannya dengan penghasilan yang diterimanya maka ia akan berusaha memaksimalkan pekerjaannya.

Menurut Cyntia mengemukakan bahwa proses pembelajaran dalam pelaksanaan kinerja guru yang professional dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan dalam materi standart serta

mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya (AR & Khairuddin, 2015).

4. Tanggung Jawab Guru dalam Melaksanakan Kewajibannya Untuk Peningkatan Mutu Sekolah

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa

didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh (Shabir, 2015).

Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul profesional. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS beliau mengatakan:

“Sejauh yang saya lihat, saya tampak, guru-guru disini melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini mulai dari datang sampai pulang sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik kecuali ada halangan tertentu. Tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar lebih ditekankan kepada masalah melaksanakan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran ketimbang masalah melaksanakan pembelajaran Diusahakan bagaimana untuk meningkatkan sesuai

tujuan pembelajaran, hal itu terbukti siswa-siswa kami ada yang ikut olimpiade”.

Hasil wawancara yang sama juga dikatakan oleh guru bersertifikasi profesi Bapak LKH yaitu:

“Para guru di sini bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini sejak mereka tiba hingga mereka pulang. Karena tidak ada kendala khusus, kamu bisa menyelesaikan misi dengan baik. “Dalam pengajaran, peran guru bersertifikasi bukan untuk menyampaikan pembelajaran, melainkan untuk menyampaikan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, dan menindaklanjuti pembelajaran. Seperti, ‘Kami sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas, dan beberapa siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Olympiad telah melihat ini.”

Kemudian hasil wawancara dengan bersertifikasi profesi Ibu MQ ialah:

“Tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajiban untuk peningkatan mutu sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi semua siswa. ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah yaitu difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Upaya ini telah membawa hasil positif, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade, yang menandakan kemajuan dalam pengalaman belajar mereka.

Mutu pendidikan sebagai system selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Salah faktor utama yang sangat

menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keefektifan kerja guru. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru (Zahroh, 2017).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru sehingga lebih maksimal diantaranya sebagai berikut: 1) Melaksanakan program MGWP (Musyawarah Guru mata Pelajaran). MGWP adalah forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Dengan MGWP ini diharapkan guru dapat meningkatkan metode pembelajaran, teknis edukatif tentang IPTEK yang bisa di gunakan dalam pembelajaran di kelas, berbagi informasi, dan meningkatkan profesionalisme guru. 2). Pemberdayaan guru yang ada disekolah. Pemberdayaan guru dapat dilakukan dengan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi. Hal ini dapat mendorong kinerja guru meningkat sehingga hasil pembelajaran oleh peserta didik juga baik. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru. Pelatihan ini dapat diselenggarakan mandiri oleh sekolah, yayasan atau program pemerintah. Guru harus menambah kompetensi mereka, menambah ilmu dan sumber

pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik (Zahroh, 2017).

5. Dampak yang Dihasilkan Kepada Sekolah Terutama Mutu dalam Peningkatan Guru Bersertifikasi Profesi

Pencapaian kualitas sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak dan barometer tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Intinya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas, salah satu program yang mendukung kualitas tersebut pemerintah melakukan program sertifikasi guru. Pada tataran empirik, program sertifikasi guru mendapat tanggapan beragam dari guru, sebagian guru menanggapi program tersebut dengan kesungguhan hati dan menganggap bahwa tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun juga tidak memungkiri bahwa ada beberapa guru yang menilai kebijakan tersebut sebagai hal yang biasa-biasa saja, karena hal itu wajar mereka terima sebagai konsekuensi peningkatan kesejahteraan guru yang pernah termarjinalkan (Marannu, 2019).

Sertifikasi guru sangat diminati oleh guru karena selain sebagai upaya peningkatan mutu guru, sertifikasi juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan guru. Harapan pemerintah dengan sertifikasi guru mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian

tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (guru swasta) Dari sejumlah program sertifikasi guru dan harapan pemerintah, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, membutuhkan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian program tersebut. Sungguh banyak perhatian, dana, tenaga dan waktu yang dialokasikan kepada kegiatan sertifikasi guru mulai dari persiapan, pelaksanaan sertifikasi, sampai kepada pemberian tunjangan sertifikasi. Namun dampak program sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional tampak masih diragukan oleh beberapa pengamat pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi kualitas pendidikan (satuan pendidikan) perlu dilakukan untuk memberikan input akurat kepada pemerintah tentang keberhasilan sertifikasi guru. Informasi dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas madrasah ini, nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan teknis dalam meningkatkan program sertifikasi guru.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS beliau mengatakan:

“Dampaknya ialah anak-anak mengikuti olimpiade, juara habolnas, ekskul menggambar juara 1, banyak ekskul yang dijalani. Selain itu dampak lainnya yakni kesejahteraan guru meningkat sehingga guru mengajar dengan penuh semangat dan fokus terhadap keberhasilan pembelajaran, pekerjaan sebagai guru semakin dihargai dan mendapat pengakuan, serta eksistensi guru di mata masyarakat juga memiliki martabat.”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh guru bersertifikasi profesi Bapak

LKH, yaitu:

“Berkat kekuatan itu, anak-anak berpartisipasi dalam Olimpiade, menjadi anggota tim nasional, menempati posisi pertama dalam olahraga di luar makanan dan berpartisipasi termasuk banyak permainan. Selain itu, dampak lain adalah meningkatkan kualitas hidup para guru, guru mereka. mampu mengajar dengan penuh semangat dan fokus pada keberhasilan pembelajaran, karya mereka dihargai dan diapresiasi. Sebagai guru, kehidupan mereka diangkat ke masyarakat.”

Kemudian hasil wawancara dengan bersertifikasi profesi Ibu MQ

ialah:

“terjadi peningkatan kualitas hidup guru-guru tersebut. siapa yang dapat mengajar dengan semangat dan fokus pada keberhasilan pembelajaran, maka karyanya akan dihargai.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dampak yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya berdampak pada prestasi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan eksistensi guru, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas.

Dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dilihat dari pelajaran yang diajarkan menunjukkan dampak yang tinggi. Kondisi kompetensi yang dimiliki oleh guru sebelum melaksanakan sertifikasi guru sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal tersebut terlihat dan didapat oleh guru semenjak berada di lingkungan perkuliahan, baik dari pengalaman mengajar di lingkungan sekolah sebelumnya, serta melalui sekolah dengan memberikan pengenalan

dan pelatihan kepada seluruh guru mengenai kompetensi yang harus dimilikinya. Seperti: pembuatan Lesson Plan, RPP, media pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Arifah et al., 2023).

Selain itu, dampak yang dapat dilihat secara nyata apakah sudah adanya perubahan dan peningkatan pada mutu pendidikan melalui tolak ukur kinerja guru. Demikian, karena tolak ukur kinerja guru profesional adalah kesuksesan siswa dalam belajar. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Adanya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Apabila setelah adanya sertifikasi ternyata tidak ada perubahan dan peningkatan kinerja, maka boleh dikatakan tidak ada pengaruh peningkatan gaji/kesejahteraan terhadap kinerja guru. Dapat dikatakan tidak ada gunanya diadakan program sertifikasi dengan pemberian gaji dua kali lipat.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 Kompetensi Guru.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Menurut (Subandi, 2023) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja

dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut (Nugraha, 2020) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Tantangan guru saat ini lebih kompleks sehingga dibutuhkan sebuah kemampuan dalam menghadapi tantangan tersebut diantaranya adalah sebuah kompetensi yang mereka harus miliki dengan penuh rasa tanggung jawab (Muthia Kuku et al., 2023).

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru. Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (2011) menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Hasil observasi kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru yaitu kinerja guru sertifikasi mencakup 4 kompetensi kinerja guru tersebut yang dituangkan dalam bentuk penelitian. Dari hasil Penilaian Kinerja Guru di lihat sebanyak 5 orang guru berkriteria baik pada kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial dan professional, sebanyak 13 guru berkriteria baik dan 1 orang guru dengan kriteria sangat baik dengan rata-rata skor di atas 50% dimana nilai maksimal dari 13 pernyataan semua kompetensi ialah 56. Dapat disimpulkan kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru ialah baik, dalam hal (1) Kompetensi pedagogik, guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kurang mengembangkan kurikulum, mengembangkan potensi peserta didik, dan mengembangkan instrument penilaian. (2) Kompetensi kepribadian, guru bertanggung jawab, disiplin, tidak suka marah, datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas untuk bergosip sesama guru di ruang guru. (3) Kompetensi sosial, guru bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif dan bersahabat. (4) Kompetensi professional, guru baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yang mengatakan bahwa kinerja guru yang professional di SMP Negeri 1 Padang Bolak, para guru telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Guru juga tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai perkembangan baik secara intelektual maupun akhlak. Hal ini sesuai dengan UU

No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Guru yang telah menyelesaikan sertifikasi profesi memiliki tingkat kompetensi dan kinerja yang lebih unggul dibandingkan guru yang belum menyelesaikan sertifikasi profesi sehingga sertifikasi guru membantu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Latiana, 2019). Mulyasa mengemukakan guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang optimal menurut pandangan. Sriwidodo menegaskan, kinerja dan keefektifan pegawai dalam melaksanakan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi yang disyaratkan oleh bidang pekerjaannya. Menurut Moehariono antara kompetensi dengan kinerja memiliki hubungan yang sangat dekat dan penting (Tampubolon, 2022).

4.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bersertifikasi Profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Merancang Perencanaan, Pelaksanaan, serta Pengevaluasian Pembelajaran

Dalam merancang evaluasi pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa (Hidma, 2023).

Evaluasi tidak hanya fokus pada pengetahuan tapi dengan karakter siswa dan keterampilan siswanya. Untuk itu pada kurikulum yang sedang berjalan sekarang mengacu pada penilaian tersebut. Jadi peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswanya karena kita sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajarannya.

Tugas dan tanggung jawab guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran ialah guru dihadapkan pada berbagai tugas yang mencakup penerapan sertifikasi, media, penilaian kinerja, dan penggunaan

sarana. Keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah berjalan baik, dan upaya bersyukur serta apresiasi terhadap kinerja guru juga tercermin dalam hal ini. Selanjutnya, tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah yaitu difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Upaya ini telah membawa hasil positif, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade, yang menandakan kemajuan dalam pengalaman belajar mereka. Dan ini sudah memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh guru melalui pendidikan profesi, Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh guru khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh guru karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Tugas guru sebagai profesi meliputi tugas mengajar, tugas mendidik, tugas melatih. Tugas guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional adalah: Mendidik, mengajar, Membimbing dan melatih, Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, Mengembangkan keprofesionalan. Pelaksanaan tugas guru profesional meliputi tiga aspek yaitu: tugas pokok mengajar, pengembangan profesi, pendukung profesi. Pada Pelaksanaan pembelajaran (Febriyanti, 2020). Menurut Mulyasa kegiatan- kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran Meliputi: Membuka pelajaran yaitu kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran, Kegiatan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, mencakup penyampaian materi, membahas materi standar untuk

membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar secara bersama. Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Mulyasa mengatakan bahwa mengevaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik (Ummah & Fauziah, 2021).

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar atau pada suatu waktu tertentu mungkin salah satu peranan lebih menonjol dari yang lainnya. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar. Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut di antaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi belajar. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam administrasi perangkat pembelajaran. Faktor guru merupakan hal yang paling penting. Seorang guru harus mempunyai kualitas yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai kompetensi (Hamzah B, 2019).

4.2.3 Dampak yang dihasilkan dalam Peningkatan Mutu Sekolah oleh Guru Bersertifikasi Profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu subsistem yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran adalah faktor guru (Hasmiah, 2020). Oleh sebab itu, guru harus dibekali berbagai kemampuan dalam melaksanakan tugas, di samping rasa tanggung jawab atau pengabdian demi peningkatan kualitas kependidikan. Karena dalam sehari-hari, guru di sekolah selain sebagai pendidik juga sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru setidaknya harus menguasai bahan yang diajarkan dan mempunyai keterampilan dalam mengajarkannya. Untuk merespon perkembangan IPTEK, guru diharapkan mampu menguasai model, metode dan media pembelajaran sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas, sebagai wujud profesionalitasnya (Hidayat, 2021).

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi, dapat mengikuti sertifikasi melalui: Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung, Portofolio, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau Pendidikan Profesi Guru. Guru profesional harus memahami standar kompetensi guru yang menjadi dasar sertifikasi guru. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi, investigasi menganalisis dan memikirkan, serta

memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara - cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Pardede, 2021).

Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah dampak yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya berdampak pada prestasi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan eksistensi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan peningkatan mutu sekolah yang merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar mutu pendidikan ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Châu di Madhya Pradesh, India, menemukan bahwa kekurangan penguasaan materi mata pelajaran yang diajarkan karena guru tidak memiliki pendidikan profesi, akan berdampak pada proses pembelajaran dan pada prestasi peserta didik. Permasalahan yang sama juga terjadi di negara-negara lain. Penelitian (Hoesny & Darmayanti, 2021) mengatakan program sertifikasi juga mendorong para guru non-sertifikasi untuk lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seperti pelatihan, pemberian pelajaran tambahan, bimbingan siswa, dan membantu administrasi sekolah. Guru-guru juga terdorong untuk mengikuti seminar-seminar komersial meskipun harus mengeluarkan biaya. Hal positif lain yang bisa dikatakan sebagai dampak dari program sertifikasi adalah semakin disiplinnya guru dalam mengarsipkan berbagai dokumen. Selain itu sebagian besar guru bersertifikasi yang ketentuannya mendapatkan jam mengajar 24 jam per-minggu juga menjalankan tugas mengajar sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil pembelajaran atau output siswa dari guru bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu:

1. Kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru yaitu baik, dalam hal (1) Kompetensi pedagogik, guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kurang mengembangkan kurikulum, mengembangkan potensi peserta didik, dan mengembangkan instrument penilaian. (2) Kompetensi kepribadian, guru bertanggung jawab, disiplin, tidak suka marah, datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas untuk bergosip sesama guru di ruang guru. (3) Kompetensi sosial, guru bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif dan bersahabat. (4) Kompetensi professional, guru baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.
2. Tugas dan tanggung jawab Guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran ialah tugas guru pada keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah dijalan baik dan difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Upaya ini telah membawa hasil

positif, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade, yang menandakan kemajuan dalam pengalaman belajar siswa.

3. Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah siswa-siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang dan adanya kesejahteraan serta eksistensi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas

5.2. Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Guru yang bersertifikat profesi merupakan tenaga pendidik yang telah bersertifikat sebagai pendidik profesional sehingga diharapkan untuk bisa meningkatkan 4 kompetensi guru dan kedepannya bisa mencapai nilai sangat baik.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus memotivasi tenaga pendidik dan siswa demi meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
3. Kepada pegawai sekolah untuk selalu mengevaluasi kinerja tenaga pendidik agar dapat mengetahui perkembangan kinerja tenaga Pendidik dari tahun ke tahun. Serta selalu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk terus meningkatkan prestasi demi kemajuan dunia pendidikan.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Adapun implikasi teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Kinerja guru bersertifikasi profesi guru mengikuti perkembangan pengetahuan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memilih sumber belajar dan mengelola kelas dari maka kompetensi-kompetensi profesional tersebut harus terkandung dalam setiap aktifitas dan tindakan guru.
2. Tugas dan tanggung jawab guru-guru tersertifikasi di di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai pengajar dapat terlaksana dengan baik, karena guru menyadari akan kewajibannya sebagai pendidik.
3. Dampak dari kinerja guru bersertifikasi berimplikasi pada peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud dengan baik.

5.3.2 Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Pelaksanaan kebijakan dan perlakuan terhadap guru, meliputi antara lain sertifikasi kinerja guru dan penilaian kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator kualitas kinerja guru besertifikasi. Penggunaan tuturan direktif guru di kelas dapat dimanfaatkan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian guru.
2. Guru yang bersertifikasi profesi tidak hanya meningkatkan kompetensi diri guru melainkan juga bisa mengangkat perekonomian dari guru tersebut.

Dengan adanya sertifikasi guru mampu menjadikan guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah.

3. Peningkatan kinerja guru yang bersertifikasi profesi bisa dilakukan dengan pelatihan, seminar dan workshop, sehingga guru bisa mengaktualisasikan dirinya ketika mengajar di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Adiansha, A. A., Sumantri, M. S., & Makmuri, M. (2018). Pengaruh model brain based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kreativitas. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2905>
- Amin Irmawan. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Guru yang sudah disertifikasi dan yang belum disertifikasi pada SMA Negeri Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 97–126. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i1.94>
- Anggraeni, A., Lubis, M. S. A., & Yulia, F. (2022). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah akhlak. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 6.
- AR, N. M., & Khairuddin. (2015). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM. *Jurnal Magister Adminsitrasi Pendidikan*, 3(4), 127–146.
- Arifah, M., Rasyid, S., & Iskandar, I. (2023). Kompetensi Guru Sertifikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri Suak Pandan Kabupaten Aceh Barat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 8(3). <http://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26198>
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). *Manajemen Kinerja Guru*. Yayasan Barcode.
- Budiyanto, E., & Mochklas, M. (2020). Kinerja Karyawan Ditinjau dari Aspek Gaya Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja. In *Evaluasi Kinerja SDM*.
- Dacholfany, M. I., Risnawati, R., Afroka, M., Zulfikhar, R., Souisa, L., & Nasarudin. (2023). Peran sertifikasi guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan kelas (Kajian studi literature riview). *Journal on Education*, 6(1), 4340–4348.
- Evi Anggraini, E. H. & T. (2019). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru dan Komitmen Pada Tugas Terhadap Prestasi Kerja. *Universitas PGRI, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia*.
- Febriyanti, A. (2020). Disiplin kerja guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah menengah atas negeri kecamatan pauh padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 10–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3696>
- Gede Suwindia dan Ni Nyoman Kurnia Wati. (2021). KINERJA PEGAWAI Ditinjau dari Faktor Kepemimpinan Moderat Berlandaskan Tri Kaya Parisudha, Sikap Sosial, dan Kemampuan Kerjasama. In *MPU Kuturan Press*.
- Hamzah B, N. M. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 344.
- Hartini, Fadlillah, A. M., Ismainar, H., Setyorini, R., Bairizki, A., Muftiasa, A., Manuhutu, M., Ramadhani, I., Yuningsih, E., Kristanto, T., Suparto, Hidayatinnisa, N., Husniadi, & Aziz, F. (2021). *KINERJA KARYAWAN Konsep Penilaian Kinerja di Perusahaan*.

- <https://repository.penerbitwidina.com/publications/344814/kinerja-karyawan-konsep-penilaian-kinerja-di-perusahaan%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/344814-kinerja-karyawan-konsep-penilaian-kinerj-af07f833.pdf>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanuddin, M. I., & Normasunah, N. (2021). Analisis Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani pada Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30203>
- Hasmiah. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12003>
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*.
- Hidayat, S. H. S. (2021). Pendampingan Peningkatan Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda dan MI Nurul Amin Belitang. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...)*, 2(1), 63–75. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/mengabdi/article/view/163%0Ahttps://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/mengabdi/article/download/163/142>
- Hidma, C. A. (2023). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Maitreyawira, Volume 4, Nomor 1, April 2023*, 1(1), 123–131.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*.
- Hotmatua, L., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , Medan Indonesia PENDAHULUAN Guru sebagai tenaga profesional haruslah melaksanakan tugasnya secara m.* 4(2), 119–128.
- Kardani, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), E-ISSN: 2089 – 5364. P – ISSN : 2622 – 8327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295788>
- Kementerian Agama RI. (2022). *Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Ri Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Dan Pengawas Pendidikan Agama Katolik Dalam Jabatan Pada Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kat.*
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file
- Marannu, B. (2019). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah. *Educandum*, 5, 109–126. <https://blamakassar.e->

- journal.id/educandum/article/view/216%0Ahttps://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/216/170
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Professional*.
- Masruroh, F. (2014). Dampak Sertifikasi Sebagai Program Peningkatan Profesionalisme Guru Terhadap Kesejahteraan Dan Kinerja Guru. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v4i1.1809>
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR PROSES. *Ятыатат, 6ы12у(235)*, 245.
- Mimbar, L., Izrawati, & Kartini, E. (2018). Dampak Sertifikasi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di Mts. Negeri Model Kuripan Lombok Barat. *Urnal Ilmiah*, 15(2), 140–141.
- Muammar, Darmoko, P. D., Srifariyati, & Muntoha. (2017). Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madaniyah*, 1, 2086–3462.
- Murdadi, I. S., & Sulistari, E. (2019). Dampak Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Di Kalangan Guru SMK Pelita Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(3), 650–662.
<http://eprints.uny.ac.id/21962/>
- Muthia Kuku, S., Moonti, U., Maruwae, A., Hafid, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 49–58. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21642>
- Nuddin, N. (2021). Analisis Program Sertifikasi Guru Pada Sma Negeri 1 Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, VIII, 101–120. <https://doi.org/10.47030/aq.v8i2.63>
- Nugraha, A. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 221.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4905>
- Pardede, Z. H. (2021). DAMPAK EFEKTIVITAS PROGRAM SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 MODEL MEDAN rendahnya input pendidikan , akan tetapi tidak maksimal dan rendahnya kualitas Indonesia berada di bawah Vietnam . Data yang dilaporkan *The World Econ. December*, 7–9.
- Pardede, Z. H., & Yafizham. (2020). Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 3 Padang Sidempuan. *Visipena Journal*, 11(1), 33–45.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1027>
- Prasetya, Y. E. S. dan I. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management Review*, 2(3), 252.
<https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1803>
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).

- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1310–1317. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3950>
- Rohemi. (2013). *Menentukan Kelayakan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Sebagai Agen Pembelajaran Dan Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*,. 447–451.
- Rusilowati, A. (2021). PROFESIONALISME GURU: Ikhtisar Buku. *Penyiapan Guru Abad 21*.
- Rusman. (2019). *Model Pembelajaran*.
- Sajdah, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Metodologi Penelitian Dalam Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru Agama SMPN 10 Kotabumi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(1). <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/90/31>
- Saondi, O. (2018). *Etika Profesi Keguruan*.
- Shabir. (2015). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)s. *Auladuna*, 2(2), 221–232. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9)
- Silalahi, F. P. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sibolga Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 164–172. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14712>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sri Indrastuti. (2020). Manajemen sumberdaya manusia stratejik. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Subandi, S. (2023). Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Membuat Alat Peraga Pembelajaran di SDN 152/X Sungai Sayang Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(4), 12213–12221. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2184>
- Sulaksono, B., Syukri, M., & Sabainingrum, U. (2009). *Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2007: Studi Kasus di Provinsi Jambi, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat*.
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 3.
- Susilaningsih, & Siswandari. (2013). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 487–498. <https://media.neliti.com/media/publications/139226-none-64f3d62c.pdf>
- Sutrisno, & Abidin, Z. (2019). Kata kunci:penilaian kinerja, mutu guru. *Research and Development Journal of Education*, 1(01). [https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Penilaian-Kinerja-Guru-\(PKG\)-dalam-Mutu-di-Abidin-Sutrisno/e1c96b5571755c3d92aaeb288093bf328b939039](https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Penilaian-Kinerja-Guru-(PKG)-dalam-Mutu-di-Abidin-Sutrisno/e1c96b5571755c3d92aaeb288093bf328b939039)

- Tampubolon, J. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Penilaian Perencanaan, Dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 293–300.
- Ummah, N. K. K., & Fauziah, H. N. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun. *Adaptivia*, 295–308.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/view/377%0Ahttps://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/download/377/100>
- Zahroh, M. N. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Jakarta Timur. *Universitas Negeri Jakarta*, 12(2), 33–39.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU

LAPORAN DAN EVALUASI

PENILAIAN KINERJA GURU KELAS/GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru :
NIP/Nomor Seri Karpeg :
Pangkat /Golongan Ruang :
Terhitung Mulai Tanggal :
NUPTK/NRG :
Nama sekolah dan alamat :

Tanggal mulai bekerja di :
sekolah ini *Bulan Tahun*
Periode penilaian : sampai
(tanggal, bulan, tahun) *(tanggal, bulan, tahun)*

PERSETUJUAN

(Persetujuan ini harus ditandatangani oleh penilai dan guru yang dinilai)

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan mamahami semua aspek yangditulis/dilaporkan dalam format ini dan menyatakan setuju.

Nama guru : Nama penilai

Tanda tangan Tanda tangan

Tanggal bulan tahun

**REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU
KELAS/MATA PELAJARAN**

- a. Nama :
 N I P :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Pangkat/Jabatan/Golongan :
 TMT sebagai guru :
 Masa Kerja :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi :
 Program Keahlian yang diampu :
- b. Nama Instansi/Sekolah :
 Telp / Fax :
 Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kabupaten/kota :
 Provinsi :

Periode penilaian _____ sampai _____ <i>(tanggal, bulan, tahun) (tanggal, bulan, tahun)</i>	Formatif	<input type="checkbox"/>	Tahun
	Sumatif	<input type="checkbox"/>	
	Kemajuan	<input type="checkbox"/>	

NO	K O M P E T E N S I	NILAI *)
A. Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	
3.	Pengembangan kurikulum	
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	
5.	Pengembangan potensi peserta didik	
6.	Komunikasi dengan peserta didik	
7.	Penilaian dan evaluasi	
B. Kepribadian		
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaannasional	

9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	
C. Sosial		
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	
D. Profesional		
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		

*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum =4

Padang Bolak, September 2023

Guru yang Dinilai

Penilai

Kepala Sekolah

NIP.

NIP.

NIP.

**FORMAT PENGHITUNGAN ANGKA
KREDIT PK GURU KELAS/MATA
PELAJARAN**

- a. Nama :
 N I P :
 Tempat/Tanggal :
 Lahir :
 Pangkat/Jabatan/Golongan :
 TMT sebagai guru :
 Masa Kerja :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi :
 Program Keahlian yang diampu :
- b. Nama Instansi/Sekolah :
 Telp / Fax :
 Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kabupaten/kota :
 Provinsi :

Nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran	
Konversi nilai PK GURU ke dalam skala 0 – 100 sesuai Permeneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009 dengan rumus $\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$	
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala nilai sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya	
Perolehan angka kredit (untuk pembelajaran) yang dihitung berdasarkan rumus berikut ini. Angka Kredit satu tahun = $\frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM}/\text{JWM}) \times \text{NPK}}{4}$	

Padang Bolak, September 2023

Guru yang Dinilai

Penilai

Kepala Sekolah

NIP.

NIP.

NIP.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi dan Dampaknya pada Mutu Sekolah (Analisis Kualitatif di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

Nama Informan	: Puspa Nirmala Siregar S.Pd, M.Si
Jabatan/Golongan	: Jabatan Kepala Sekolah/4C
Umur	: 50 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Strata Dua

Beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah tentang tugas dan tanggung jawab Guru dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik dan dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hal-hal yang ingin ditanyakan sebagai berikut:

1. Menurut pendapat Ibu, apakah sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu sekolah ?
Jawaban: Tentu saja, sertifikasi guru tentu dapat meningkatkan mutu sekolah karena semakin banyak yang guru bersertifikasi maka mutunya semakin bagus. Dengan sertifikasi guru dianggap pantas dan layak diberikan tunjangan profesi dengan harapan bisa menjaga kualitas maupun meningkatkan kompetensi dirinya di samping meningkatkan kesejahteraan diri
2. Bagaimana kinerja guru yang professional menurut pandangan Ibu?
Jawaban: Di SMP Negeri 1 Padang Bolak Guru sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Seperti yang diketahui bahwa tugas guru ialah mengajar peserta didik, mendidik para murid, melatih peserta didik, membimbing dan mengarahkan dan memberikan dorongan pada murid agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.
3. Apa saja tugas guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menjalankan profesinya? Apakah sudah sesuai dengan 4 kinerja guru?
Jawaban: Untuk menjalani profesinya, alhamdulillah setelah saya pantau. Guru betul-betul melaksanakan kinerjanya setelah sertifikasi dimana menggunakan

media. Tupoksinya dan perangkatnya sudah guru kerjakan sesuai sertifikasi guru. Berkenaan dengan 4 kinerja guru, sudah baik, namun begitu diperlukan juga penilaian kinerja guru karena pastinya hasil belajar siswa kelas A dengan kelas siswa B pasti berbeda dimana sama-sama di ajarkan oleh guru besertifikasi.

4. Bagaimana tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah?

Jawaban : Sejauh yang saya lihat, saya tampak, guru-guru disini melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini mulai dari datang sampai pulang sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik kecuali ada halangan tertentu. Tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar lebih ditekankan kepada masalah melaksanakan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran ketimbang masalah melaksanakan pembelajaran. Diusahakan bagaimana untuk meningkatkan sesuai tujuan pembelajaran, hal itu terbukti siswa-siswa kami ada yang ikut olimpiade.

5. Sejauh ini, apa saja dampak yang yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

Jawaban : Dampaknya ialah anak-anak mengikuti olimpiade, juara habolnas, ekskul menggambar juara 1, banyak ekskul yang dijalani. Selain itu dampak lainnya yakni kesejahteraan guru meningkat sehingga guru mengajar dengan penuh semangat dan fokus terhadap keberhasilan pembelajaran, pekerjaan sebagai guru semakin dihargai dan mendapat pengakuan, serta eksistensi guru di mata masyarakat juga memiliki martabat.”

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi dan Dampaknya pada Mutu Sekolah (Analisis Kualitatif di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

Nama Informan : Lintang Kholidi Hasibuan, S.Ag
Jabatan : Guru Agama Islam

Beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru bersertifikasi profesi tentang tugas dan tanggung jawab Guru dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik dan dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hal-hal yang ingin ditanyakan sebagai berikut:

1. Menurut pendapat Bapak, apakah sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu sekolah?

Jawaban: Sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas sekolah, karena semakin banyak guru yang tersertifikasi semakin baik pula kualitas sekolahnya, sertifikasi guru tidak hanya meningkatkan kehidupan gurusendiri, tetapi kualitasnya akan terjaga dan ditingkatkan. Keterampilan dianggap relevan dan berhak mendapatkan beasiswa profesional untuk proyek ini

2. Bagaimana kinerja guru yang professional menurut pandangan Bapak?

Jawaban: Para guru melakukan tugasnya berdasarkan tugas dan tugas pokoknya. Diketahui bahwa tugas guru adalah mengajar, mempelajari dan melatih siswa serta menjamin siswa menjadi individu yang lebih baik secara intelektual dan moral. Untuk bimbingan dan dorongan.

3. Apa saja tugas guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menjalankan profesinya? Apakah sudah sesuai dengan 4 kinerja guru?

Jawaban: Saya bersyukur kepada Tuhan setelah saya mengamatinnya sehingga dia dapat mengerjakan tugasnya. Para guru menggunakan sarana untuk melakukan pekerjaannya setelah mendapat gelar. Para guru mengerjakan pekerjaan pokok dan peralatan sesuai dengan sertifikat gurunya." Keempat kompetensi guru itu dilakukan dengan baik dan Sebuah kerja bagus."

4. Bagaimana tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah?

Jawaban: Para guru di sini bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini sejak mereka tiba hingga mereka pulang. Karena tidak ada kendala khusus, kamu bisa menyelesaikan misi dengan baik. “Dalam pengajaran, peran guru bersertifikasi bukan untuk menyampaikan pembelajaran, melainkan untuk menyampaikan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, dan menindaklanjuti pembelajaran. Seperti, 'Kami sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas, dan beberapa siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Olimpiad telah melihat ini.

5. Sejauh ini, apa saja dampak yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

Jawaban: Berkat kekuatan itu, anak-anak berpartisipasi dalam Olimpiade, menjadi anggota tim nasional, menempati posisi pertama dalam olahraga di luar makanan dan berpartisipasi termasuk banyak permainan. Selain itu, dampak lain adalah meningkatkan kualitas hidup para guru, guru mereka mampu mengajar dengan penuh semangat dan fokus pada keberhasilan pembelajaran, karya mereka dihargai dan diapresiasi. Sebagai guru, kehidupan mereka diangkat ke masyarakat

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara Kinerja Guru Bersertifikasi Profesi dan Dampaknya pada Mutu Sekolah (Analisis Kualitatif di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

Nama Informan : Mariatul Qibtiah, S.Pd
Jabatan : Guru Ilmu Pendidikan Sosial

Beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru bersertifikasi profesi tentang tugas dan tanggung jawab Guru dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik dan dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hal-hal yang ingin ditanyakan sebagai berikut:

1. Menurut pendapat Ibu, apakah sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu sekolah?
Jawaban: Dengan adanya sertifikasi guru, akreditasi sekolah menjadi baik dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya sekolah. Selain itu, sertifikasi guru akan mendapatkan tunjangan yang dapat menyejahterahkan kehidupan guru
2. Bagaimana kinerja guru yang professional menurut pandangan Ibu?
Jawaban: Di SMP Negeri 1 Padang Bolak, guru menjalankan tugasnya berdasarkan tugas pokok dan tanggung jawabnya. Diketahui bahwa peran seorang guru adalah mengajar, meneliti dan mendidik siswa serta memastikan siswa menjadi individu yang lebih baik secara intelektual dan moral serta memberi semangat.
3. Apa saja tugas guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menjalankan profesinya? Apakah sudah sesuai dengan 4 kinerja guru?
Jawaban: Tugas guru dalam menjalankan profesinya meliputi berbagai aspek yang berkontribusi pada perkembangan siswa dan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Empat kinerja utama guru yang merupakan bagian integral dari tugas seorang guru.
4. Bagaimana tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah?

Jawaban: Tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajiban untuk peningkatan mutu sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi semua siswa.

5. Sejauh ini, apa saja dampak yang yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

Jawaban: terjadi peningkatan kualitas hidup guru-guru tersebut. siapa yang dapat mengajar dengan semangat dan fokus pada keberhasilan pembelajaran, maka karyanya akan dihargai

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN

